

PERAN SENI TARI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS IA DI SD NEGERI KEPUTRAN A YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018

Henny Fitriana – Rosalia Susila Purwanti
Universitas PGRI Yogyakarta
hennyavrilfitriana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan karakter yang disumbangkan oleh mata pelajaran seni tari Kurikulum 2013 pada siswa kelas IA semester I tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 1 Keputran A Yogyakarta. (2) mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari Kurikulum 2013 tahun pelajaran 2017/2018 dalam membentuk karakter siswa kelas IA I semester 1 SD Negeri Keputran A Yogyakarta.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah pembelajaran seni tari Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter siswa kelas IA semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 1 Keputran A Yogyakarta. Subjek penelitian yaitu seorang guru pengampu mata pelajaran seni tari kelas IA, 28 siswa kelas IA semester 1 tahun pelajaran 2017/2018, dan seorang kepala sekolah. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) mata pelajaran seni tari Kurikulum 2013 memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter siswa kelas I A semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri Keputran A Yogyakarta berupa religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri dan tanggung jawab. (2) mata pelajaran seni tari Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter siswa kelas IA semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 melalui materi mengenal unsur-unsur gerak yang mengintegrasikan pendidikan karakter, secara implisit pada materinya maupun pembiasaan-pembiasaan kegiatan positif.

Kata Kunci: peran, mata pelajaran seni tari, pembentukan karakter siswa,

ABSTRACT

This research aims to (1) Describe the characters put use dance class by dance arts subjects Curriculum 2013 for students of class IA semester I academic year 2017/2018 SD Negeri 1 Keputran A Yogyakarta. (2) Describe the learning process of dance art Curriculum 2013 academic year 2017/2018 in shaping the character of students of class IA semester 1 SD Negeri Keputran A Yogyakarta.

This study uses qualitative approach. The object of this study is the learning of dance Curriculum 2013 in shaping the character of the students of class IA semester 1 academic year 2017/2018 SD Negeri 1 Keputran A Yogyakarta. The subjects of the study were a teacher of class IA dance teacher, 28 IA grade students in semester 1 of 2017/2018, and a headmaster. The data collection methods were conducted through nonparticipant observation, in-depth interviews, and documentation studies. The validity of data is obtained through source triangulation and technique. The technique of analysis data are qualitative descriptive with data reduction step, data presentation, and conclusion.

The results of the study show as follows: (1) dance arts subject Curriculum 2013 contributes information to the character of students class IA semester 1 academic year 2017/2018 SD Negeri Keputran A Yogyakarta in the form of religious, honest, discipline, creative, independent and responsibility. 2) dance arts lessons Curriculum 2013 in shaping the character of the students class IA semester 1 of the academic year 2017/2018 through the material recognize the elements of motion that integrate character education, implicitly in the material and habituations positive of activity.

Keywords: roles, dance arts subjects, character formation of students

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan sebagai investasi masa depan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari yang buruk menjadi baik, serta dari yang baik menjadi lebih baik, menempatkan pendidikan pada posisi penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang dibutuhkan manusia dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, pendidikan formal, maupun masyarakat. Pada setting pendidikan formal yaitu sekolah, pemerintah mengaturnya dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Perubahan pembelajaran tersebut terdapat dalam sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum yang mulai diterapkan pada beberapa sekolah di Indonesia sejak tahun pelajaran 2013/2014 mengubah orientasi hasil ke proses. Artinya bahwa penekanan belajar ada pada proses pengalaman belajar. Selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, didalamnya diberikan bimbingan dan penguatan-penguatan terhadap karakternya. Penguatan-penguatan nilai yang diberikan tidak terlepas dari pedoman kurikulum yang digunakan dan rujukan nilai yang dikembangkan lingkungan sekolah berupa visi dan misinya.

SD Negeri Keputran A merupakan salah satu sekolah yang diajukan sebagai sekolah bermutu budaya oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sejak tahun 2016, sekolah bermutu budaya ini bertujuan untuk mengenalkan atau menerapkan pada anak didik nilai-nilai budaya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikenal sebagai kota budaya sehingga nilai-nilai kebudayaan tersebut diterapkan disekolah agar anak memiliki tata karma yang baik dalam bahasa, di lingkungan sekolah serta berharap dapat menerapkan didalam kehidupan sehari-hari baik disekolah, keluarga dan lingkungan, serta mengenal dan mempelajari seni budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun visi SD Negeri Keputran A yaitu: terwujudnya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, beretika luhur sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Misi SD Negeri Keputran A:

1. Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan

3. Mengembangkan pendidikan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa, olah raga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
4. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

Pada visi dan misi SD Negeri Keputran A sebagai sekolah berbasis budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada misi ketiga yaitu; Mengembangkan pendidikan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa, olah raga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.

Oleh karena pendidikan karakter pada setting sekolah diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran mata pelajaran seni budaya. Didalam mata pelajaran seni budaya terdapat beberapa jenis seni yaitu: seni tari, seni rupa, seni musik, dan seni drama atau teater. Maka berdasarkan uraian latar belakang masalah perlu dilakukan penelitian tentang " Peran Seni Tari dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IA Tahun Ajaran 2017/2018 di SD Negeri Keputran A Yogyakarta".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan banyaknya cabang seni budaya maka peneliti menfokuskan penelitian pada peran seni tari dalam pembentukan karakter siswa kelas IA di SD Negeri Keputran A Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa sajakah karakter yang disumbangkan oleh mata pelajaran seni Tari pada siswa kelas I tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri Keputran A Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pembelajaran seni tari yang diajarkan di SD Negeri Keputran A Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan karakter yang disumbangkan oleh mata pelajaran seni tari siswa kelas IA tahun ajaran 2017/2018 di SD Negeri Keputran A Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran seni tari yang diajarkan di SD Negeri Keputran A Yogyakarta.

E. Paradigma

Dengan memepertimbangkan tujuan penelitian sebagaimana telah dijelaskan diatas, peneliti memerlukan paradigma yang akan membimbing proses pelaksanaan analisis atau penelitiannya. Pendekatan pada penelitian ini bersifat naturalistik yang bersumber dari fenomenologi. Penelitian ini bersifat alami berdasarkan peristiwa yang terjadi dilapangan penerapan karakter berbasis budaya dalam

pembelajaran seni budaya khususnya dalam bidang seni tari.

Peran seni tari dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan latar sekolah yang diajarkan sebagai sekolah mutu budaya serta berbasis budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. Seni tari merupakan salah satu budaya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki nilai-nilai budaya, cipta rasa atau penghayatan yang berasal dari kehidupan sehari-hari yang dikemas dalam bentuk yang indah. Mengetahui, mempelajari, serta melestarikan budaya dalam kehidupan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian adalah:

1. Manfaat secara teoritis:
Memberikan sumbangan pengetahuan berupa kontribusi karakter dan proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas IA tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri Keputran A Yogyakarta.
2. Manfaat secara praktis:
 - a. Bagi Peneliti menambah wawasan pengetahuan seni tari dan mengetahui peran seni tari dalam pembentukan karakter siswa.
 - b. Bagi guru mata pelajaran seni tari, memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan tentang peran seni tari dalam pembentukan karakter dan proses pembelajaran seni tari sehingga guru dapat mengembangkan bahan pembinaan lebih lanjut.
 - c. Komite Sekolah dapat mengetahui peran seni tari dalam pembentukan karakter dan proses pembelajaran seni tari dalam membentuk karakter siswa, sehingga Komite Sekolah selalu mendukung dan memperkuat pembentukan karakter pada setting kelas melalui kebijakan-kebijakannya.
 - d. Bagi Siswa
Mengetahui dan melestarikan nilai-nilai budaya dalam kehidupan.

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Seni

Menurut Setyobudi, dkk (2007:2) seni merupakan bagian dari kebudayaan, dalam hal ini diartikan sebagai gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna. Wujud kesenian ini terbagi dalam: pengetahuan, gagasan, nilai-nilai yang ada pada pikiran manusia; pola kelakuan tertentu untuk mewujudkan gagasan dan hasil kelakuan yang berupa karya seni.

Menurut Setyobudi, dkk (2007:2) pengertian seni dapat didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Suzanne K. Langer
Kesenian adalah penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia.
- 2) Akhdia K. Mihadja
Seni ialah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitas (mencerminkan kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani penerimanya.
- 3) Ki Hajar Dewantara
Seni itu merupakan perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaan manusia.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seni merupakan bentuk ekspresi perasaan manusia yang timbul dari pengalaman dan dituangkan dalam sebuah karya yang terpolakan dan memiliki nilai estetis serta makna simbolik yang dapat membangkitkan emosi jiwa memiliki kesan yang mendalam bagi penikmatnya.

2. Pengertian Tari

Menurut Soedarsono (1977: 17) Tari merupakan salah satu cabang kesenian yang sudah ada sejak manusia lahir, Tari menurut BPH. Suryadiningrat adalah ungkapan perasaan jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dan diiringi musik. Menurut beberapa ahli B.P.H. Suryadiningrat dalam buku *Kawruh Joged Mataram "Ingkang dipun wastani joged inggih punika ebahing sedaya saranduning badan, kasarengan ungeling gangsa/gamelan, katata pikantuk wiramaning gendhing, jumbuhing pasemon kaliyan pikajenging joged"* (Yayasan Siswa Among Beksa, 1981: 16).

Menurut Wisnu Wardhana pengajaran tari (t.t :1) menyebutkan bahwa tari adalah ekspresi estetis dalam gerak dengan media tubuh manusia. Menurut Bagong Kusudiarjo (1992: 1) menyatakan bahwa tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa harmonis.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ungkapan perasaan yang diwujudkan melalui media gerak dari anggota badan yang berbentuk memiliki makna estetis dan ritmis di dalam ruang yang diiringi oleh irama musik, yang tertata dengan prinsip-prinsip tertentu serta ekspresi yang disesuaikan dengan bentuk tarinya.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Dharma Kesuma (2011: 23-24) Kata karakter berasal dari istilah serapan bahasa Inggris "*character*" yang di dalamnya merujuk pada beberapa hal seperti karakter pada orang atau bukan orang, kualitas dan reputasi orang,

daya pembeda atau pembatas, kualitas negatif dan positif. Dalam pendidikan karakter rujukan tersebut saling berkaitan bahwa karakter adalah sebuah kata yang merujuk pada kualitas orang dengan karakteristik tertentu. Dengan demikian, karakter, budi pekerti, afeksi, dan moral memiliki arti yang sama.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah tingkah laku, perangai, akhlak, watak seseorang, pendidikan karakter sering juga disebut pendidikan nilai karena karakter adalah nilai yang diwujudkan dalam tindakan tentu nilai-nilai yang diajarkan adalah nilai-nilai positif yang bermanfaat bagi seseorang tersebut didalam lingkungan kehidupan masyarakat.

4. Pendidikan Karakter dalam Setting Sekolah

Pendidikan karakter dengan mengembangkan nilai positif dapat dilakukan pada berbagai lingkungan baik mulai dari keluarga, pendidikan formal, maupun masyarakat. Pengembangan karakter pada setting sekolah merupakan salah satu wahana pendidikan karakter yang dilakukan secara terkonsep melalui pembelajaran. Sekolah dianggap sebagai salah satu wahana efektif internalisasi pendidikan karakter terhadap siswa.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter setting sekolah adalah pendidikan yang mengembangkan nilai positif dilakukan pada lingkungan pendidikan formal. Pengembangan karakter pada setting sekolah merupakan salah satu wahana pendidikan karakter yang dilakukan secara terkonsep melalui pembelajaran, pendidikan nilai diinternalisasikan mengupayakan pertumbuhan batiniah dan rohaniyah dalam diri siswa. Pertumbuhan nilai tersebut dapat terjadi karena siswa menyadari adanya sesuatu nilai yang dijadikannya sistem nilai dalam diri untuk menuntunnya dalam bersikap, berperilaku, dan perbuatan.pendidikan karakter berhubungan dengan kurikulum yang digunakan, metode dan kegiatan pembelajaran, serta visi dan misi sekolah.

5. Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Setting Sekolah

Dari pengertian kurikulum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum mengandung beberapa komponen yaitu meliputi tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara penyampaian. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1979: 38) secara umum kurikulum terdiri atas komponen tujuan, bahan pelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi.

- Tujuan
- Bahan pelajaran

- Pembelajaran
- Evaluasi

6. Proses Penanaman Karakter

- Keteladanan
- Pembelajaran
- Pemberdayaan dan pembudayaan
- Penguatan
- Penilaian atau Evaluasi

7. Pilar-pilar Pendidikan Karakter

Banyak pendapat yang mengungkapkan pendidikan karakter yang diperlukan bangsa Indonesia seperti pada referensi Islam, nilai yang terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW, yaitu (1) Sidiq, (2) Amanah, (3) Fatonah, (4) Tablig.

8. Peran Seni Budaya (Seni Tari)

Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran wajib yang terdiri dari empat bidang yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Masing-masing bidang seni tersebut memiliki karakteristik yang berbeda meskipun memiliki tujuan yang sama yaitu pengembangan sensitivitas (kepekaan rasa seni) dan kreativitas. Seni budaya adalah seni yang berbasis budaya, sehingga semua jenis budaya dapat dikembangkan menjadi materi pembelajaran sesuai dengan bidangnya.

9. Tujuan Mata Pelajaran Seni Budaya di SD

Mata pelajaran seni budaya di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Memahami konsep dan pentingnya seni budaya
- Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya
- Menampilkan kreativitas melalui seni budaya
- Menampilkan peran serta dalam seni budaya tingkat lokal, regional, maupun global.

Ruang lingkup mata pelajaran seni budaya (seni tari) mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.

10. Karakter Siswa SD

Siswa sekolah dasar usia 7-13 tahun memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang melakukan sesuatu secara langsung.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter di SD sangat dibutuhkan karena siswa SD merupakan masa anak-anak yang aktif dalam bergerak secara fisik sehingga dalam pembelajaran memeruln kegiatan yang melibatkan keterampilan fisik dan meniru

lingkungan sekitar maka siswa perlu diberikan contoh yang baik. Dalam membentuk karakter siswa dimasukan dalam pembelajaran yang berlangsung dikelas maupun diluar kelas.

Karena SD Negeri Keputran A merupakan salah satu sekolah yang diajukan sebagai sekolah mutu budaya oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta maka pada visi dan misi serta lingkungan berusaha menerapkan karakter yang berbasis kebudayaan daerah. Pendidikan karakter penting, maka pendidikan karakter diterapkan pada setiap mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum mengenai tujuan, materi, proses, dan evaluasi pembelajarannya.

Dari pengamatan awal bahwa semua mata pelajaran mensisipkan pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai positif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendeskripsikan proses pembelajaran dan peran mata seni tari dalam membentuk karakter siswa kelas IA semester I tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri keputran A Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai peran seni tari dalam pembentukan karakter siswa kelas IA di SD Negeri Keputran A Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy Moleong 2007: 6).

Pembentukan karakter siswa merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan sikap atau perilaku. Maka guna mendapatkan data tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi/gambaran proses pembelajaran seni budaya dalam membentuk karakter siswa dan mengungkap "Peran Seni Tari dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IA Tahun Ajaran 2017/2018 di SD Negeri Keputran A Yogyakarta".

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian tentang peran seni tari dalam pembentukan karakter siswa kelas IA dilaksanakan di SD Negeri Keputran A dan ruang praktek seni budaya yang beralamatkan di jalan Patehan Kidul No.5, Kraton Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta Pos Kota 55133.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2017,

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data utama sebagai informan untuk mendeskripsikan kegiatan pembentukan karakter dan peran seni tari

dalam membentuk karakter. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru pengampu mata pelajaran seni tari dan siswa-siswi kelas IA tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 3 kelas paralel A, B, dan C, berjumlah 84 siswa kelas I serta seorang wakil kepala sekolah bidang humas. Penentuan subjek penelitian mempertimbangkan tujuan tertentu yaitu berhubungan dengan mata pelajaran seni tari dalam pembentukan karakter siswa kelas IA tahun ajaran 2017/2018 di SD Negeri Keputran A Yogyakarta.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran seni tari dalam membentuk karakter siswa kelas IA semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri Keputran A Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2011: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono, (2011: 225) Cara yang digunakan mengumpulkan data proses dan peran pembelajaran seni tari dalam upaya membentuk karakter siswa kelas IA tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri Keputran A terdiri atas beberapa teknik. Macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera (Suharsimi Arikunto, 1998: 146). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur dan nonpartisipan.

Observasi dilakukan peneliti pada SD Negeri Keputran A dan khususnya kelas IA dan ruang praktek seni tari, pelaku yaitu guru dan siswa kelas IA semester 1 tahun pelajaran 2017/2018, serta aktivitas yaitu ketika kegiatan pembelajaran mata pelajaran seni tari berlangsung baik dalam ruang kelas maupun ruang praktek tari.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Esterberg (Sugiyono, 2011: 231). Peneliti menggunakan wawancara terbuka yaitu informan mengetahui maksud penelitian.

Proses wawancara dilakukan peneliti dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan mata pelajaran seni tari dalam pembentukan karakter siswa kelas IA. Dalam wawancara, peneliti mengumpulkan data dengan cara menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada narasumber, jawaban-jawaban tersebut kemudian dicatat dan direkam dengan alat perekam. Wawancara dilakukan terhadap:

- a. Guru mata pelajaran seni tari kelas I, tentang program dan kegiatan pembelajaran seni tari semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, tentang latar belakang SD beserta visi misinya dan pandangan umum pembelajaran seni tari kelas I SD Negeri Keputan A
- c. Perwakilan dari siswa-siswi kelas I tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2011: 240) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik ini merupakan cara pengumpulan informasi berasal dari dokumen. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti melakukan telaah dokumen berupa tulisan melalui RPP, silabus, serta penilaian sikap diri dan antar teman. Telah dokumen berupa gambar melalui foto kegiatan pembelajaran. Dan telah dokumen melalui karya berupa video presentasi karya tari peserta didik. Hasil penelitian dokumen sebagai pendukung penggunaan metode observasi dan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri dibantu dengan beberapa alat untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan. Instrumen ini mempermudah peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disusun dalam bentuk panduan.

G. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dimana peneliti mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan kedalam pandangan yang sama. Selain wawancara, pengecekan pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Hal itu juga yang dijadikan peneliti sebagai pembandingan antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi..

H. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data yaitu menemukan teori atau penjelasan mengenai pola hubungan yang dalam penelitian kualitatif mendeskripsikan dan menjelaskan gejala atau peristiwa seperti bagaimana peran mata pelajaran seni tari dalam pembentukan karakter siswa kelas IA semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri Keputran A Yogyakarta. Analisis data dalam model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 246) dapat melalui tiga proses, yaitu reduksi data,

penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Lokasi

SD Negeri Keputran A yang beralamatkan di Jl. Patehan Kidul No.8, Patehan, Kraton, Yogyakarta memiliki luas tanah 2992 m² bukan milik. Bagian utara berbatasan perkampungan penduduk, sedangkan timur, selatan, dan barat berbatasan dengan gang/jalan kampung. Letak geografis sekolah di dusun Patehan Kidul RT 20, RW 5, Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta.

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Keputran A Yogyakarta

SD Negeri Keputran A di bawah kepemimpinan Bapak Marsono, M.Pd pada tahun ajaran 2017/2018 memiliki siswa sebanyak 494 siswa dan siswi, sedangkan jumlah tenaga pengajar 33 orang terdiri dari 11 GTH (Guru Tenaga Honorar), 22 S1 (Strata 1), 22 PNS (Pegawai Negeri Sipil). Keterangan: Data diambil dari data guru SD Negeri Keputran A Yogyakarta 2017/2018. (lihat pada lampiran)

3. Sarana dan Prasarana

Demi kelancaran proses belajar mengajar di SD Negeri Keputran A Yogyakarta selalu berusaha melengkapi sarana dan prasarana Madrasah. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SD di antaranya adalah gedung sekolah yang terdiri dari 18 ruang belajar, 1 ruang kantor, 2 laboratorium komputer, 1 ruang keterampilan, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kantin, tempat parkir, kamar mandi guru dan siswa, dan halaman sekolah yang biasanya di gunakan untuk upacara bendera. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh sekolah ini selengkapny adalah sebagai berikut: terdapat 18 ruang belajar kelas I hingga kelas VI yang merupakan kelas paralel A, B, dan C. Masing-masing ruangan dilengkapi dengan media pembelajaran dan alat bantu belajar seperti LCD, papan tulis, dan lain-lain. (lihat pada lampiran)

4. Visi dan Misi Sekolah

Visi SD Negeri Keputran A : "Terwujudnya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, beretika luhur sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Misi SD Negeri Keputran A:

- a. Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama

- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c. Mengembangkan pendidikan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa, olah raga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- d. Menjalani kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan sasaran guru seni tari yaitu Lilik Patmasari, S. Sn yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 31 Agustus 2017. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap lingkungan melihat tempat kegiatan pembelajaran yang sudah sesuai serta sarana dan prasarana yang digunakan sudah mendukung proses pembelajaran, guru telah memberikan perancangan pembelajaran sesuai karakter yang terdapat didalam pembelajaran seni tari.

b. Wawancara

1) Hasil wawancara dengan Guru Seni Tari

Wawancara pertama dilakukan dengan narasumber guru seni tari Lilik Patmasari, S. Sn dilaksanakan pada hari Jum'at, 13 Oktober 2017. Berdasarkan wawancara dengan guru seni tari dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum dan perencanaan menyesuaikan kondisi, mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa mengajarkan karakter religius, persiapan pembelajaran anak harus disiplin dalam mengikuti pembelajaran, mengajarkan karakter disiplin, kerja keras diajarkan saat pemberian materi pada anak untuk mengafal gerakan, karakter jujur dan mandiri diajarkan saat anak mengulang gerakan tanpa contoh dari guru maupun teman namun tidak melupakan penanaman karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran agar tercapai dengan baik dan diarahkan siswa memiliki karakter-karakter yang baik. (lihat pada lampiran)

2) Hasil wawancara dengan Siswa

Wawancara pertama dilakukan dengan narasumber beberapa siswa kelas IA dilaksanakan pada hari Jum'at, 13 Oktober 2017. Berdasarkan wawancara dengan siswa dapat

disimpulkan bahwa siswa telah diajarkan beberapa karakter yang ada didalam proses pembelajaran yang berlangsung, diantaranya sikap religius saat memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa, disiplin dalam mengikuti pembelajaran, siakp jujur ditunjukan saat anak mengingat hafalan gerakan tari tidak menyontek siswa lain dan mandiri juga ditunjukan saat siswa mempraktikkan materi yang diberikan secara mandiri tanpa bantuan dari guru. Namun tidak hanya didasarkan tuntutan karena senang mengikuti pelajaran karena ada rasa suka pada seni tari dan guru yang mengajarkannya baik, menyenangkan dan tidak membosankan. (lihat pada lampiran)

3) Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara yang dilakukan dengan narasumber kepala sekolah yaitu dengan Bapak Marsono, S. Pd dilaksanakan pada hari Kamis 16 Oktober 2017. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa semua mata pelajaran yang diajarkan saat ini bertujuan membentuk karakter siswa, berdasarkan kurikulum yang digunakan saat ini, yaitu kurikulum 2013, didalam rencana pelaksanaan pembelajaran telah disisipkan beberapa karakter yang diajarkan seperti sikap religius, disiplin, jujur, kerja keras, dan mandiri yang bertujuan agar siswa memiliki karakter yang baik, begitu pula didalam pelajaran seni tari tentu terdapat beberapa karakter yang diajarkannya, pelajaran seni tari juga mengajarkan religius, disiplin, jujur, mandiri, kreatif, kerja keras, tanggung jawab, cinta budaya Indonesia, salah satu upaya pelestarian budaya. (lihat pada lampiran)

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang mendukung penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus yang dirancang sedemikian rupa untuk memberikan acuan pengajaran agar tercapai tujuan pembelajaran serta mengetahui karakter-karakter apa yang terdapat didalam pembelajaran seni tari.

2. Hasil Analisis Data

Karakter-karakter yang terdapat didalam Pelajaran Seni Tari yaitu:

- a. Disiplin
- b. Jujur
- c. Mandiri
- d. Kreatif
- e. Tanggung jawab
- f. serta menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan melestarikan budaya

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa peran seni tari dalam pembentukan karakter siswa, didalam pembelajaran seni tari terdapat beberapa karakter yang ditanamkan siswa. Diantaranya, disiplin, kreatifitas, jujur, mandiri, tanggung jawab serta menumbuhkan rasa cinta tanah air.

PEMBAHASAN

A. Mata Pelajaran Seni Tari dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pengenalan Unsur Gerak dalam Tari

Kelas 1A semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 berdasarkan kurikulum 2013 mendapatkan teori tentang mengenal unsur-unsur gerak dalam menari. Siswa belajar tentang unsur-unsur gerak, pemahaman pengetahuan yang didapatkan siswa berasal dari guru dan pengalaman pribadi siswa. Guru memberikan contoh langsung tentang unsur-unsur gerak sehingga siswa dapat mengenal dan memahami unsur-unsur gerak dalam menari.

B. Peran Mata Pelajaran Seni Tari

Beberapa kontribusi positif mata pelajaran seni tari antara lain sebagai berikut:

1. Mata pelajaran seni tari dapat membangun nilai religius
2. Mata pelajaran seni tari dapat membangun nilai kejujuran
3. Mata pelajaran seni tari dapat membangun nilai disiplin
4. Mata pelajaran seni tari dapat membangun nilai kerja keras
5. Mata pelajaran seni tari dapat membangun nilai kreatif
6. Mata pelajaran seni tari dapat membangun nilai mandiri
7. Mata pelajaran seni tari dapat membangun nilai tanggung jawab

C. Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Gerak Tari Rampak

Tari Rampak karya Untung Muljono selain berfungsi sebagai hiburan juga dapat dijadikan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Berikut ini adalah nilai pendidikan karakter yang terdapat pada gerak tari rampak.

1. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan yang terdapat dalam gerak.
 - a. Nilai pendidikan karakter yang bersifat religius juga terdapat dalam ragam gerak yaitu sebagai berikut ini:

- 1) *Lumaksana*, yaitu gerakan jalan maju dengan badan tegap dan kaki membuka, kedua tangan *malang kerik*, kemudian tangan ke atas, turun di depan dada, *ndapleng*, kembali *malang kerik*.
- 2) *Duduk bersila*, yaitu kaki *trapsila*, tangan *ngapurancang*, kepala menunduk. Gerakan ini menggambarkan seseorang yang sedang berdoa dalam sikap yang baik dan khusus.
- 3) *Sila manggut*, yaitu kaki *trapsila*, tangan *ngapurancang* di depan bawah, kepala *manggut* ke kanan ke kiri.

2. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri

- a. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri merupakan tuntunan yang ditujukan untuk diri pribadi dalam membentuk pikiran, sikap, perilaku, dan tindakan yang positif. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri yang terdapat dalam gerak. Gerak dalam tari Rampak merupakan gerakan menirukan prajurit yang sedang berlatih perang dan berbaris. Berikut ini adalah uraian nilai-nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri yang terdapat dalam ragam gerak.

- 1) *Lembehan malang kerik ngepel*, yaitu gerakan tangan kanan *ngepel* kemudian diayunkan, tangan kiri *malang kerik*, jalan putar ke kanan. Gerakan ini menggambarkan seorang prajurit yang sedang baris berbaris.
- 2) *Pancat jeglong dhegling*, yaitu gerakan tangan kanan buka, *mancat* kaki kanan sedangkan tangan kiri tekuk *trapdada*. Tangan kiri buka, *mancat* kaki kiri sedangkan tangan kanan tekuk *trapdada*. Gerakan dilakukan dua kali kanan dan kiri. Kemudian kedua tangan seperti menutup telinga *jeglong* dua kali, berlari kecil putar hadap ke kanan *degling*, tangan *trapdada*.
- 3) *Gulungan tangan*, yaitu gerakan kedua tangan *ngepel* tumpuk di depan dada digerakkan seperti menggulung benang sambil jalan putar ke kanan. Menggulung benang dibutuhkan kehati-hatian, ketelatenan, serta keseriusan agar benang yang digulung tidak kusut.
- 4) *Sila tepuk jingkat*, yaitu kaki *trapsila*, tepuk kiri, tangan kanan *ndapleng* kanan kemudian ke depan *obah bahu jingkat-jingkat* 2 kali, kemudian

tepuk kanan, tangan *kiri ndaplang* kiri kemudian ke depan *obah bahu jingkat-jingkat* 2 kali.

- 5) *Puteran*, yaitu kedua kaki membuka *mendhak*, kedua tangan diputar setengah lingkaran ke atas dan ke bawah, setiap hitungan ke 3 dan ke 7 kaki lurus, kemudian hitungan ke 4 dan ke 5 kembali *mendhak*.
 - 6) *Jeglongan* yaitu gerakan kaki jeglong kanan, tangan kanan lurus ke kiri, tangan kiri *menthang* kiri, melangkah ke samping kanan, seret tangan kanan ke samping kanan, kaki *jeglongan* kanan, tangan lurus ke kiri, tancap kiri, tangan mengepal tekuk ke kiri kemudian lompat serong ke belakang (dilakukan 3 kali).
3. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama
 Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama yang terdapat dalam ragam gerak. Ragam gerak hormat pada tari Rampak mengandung makna hormat kepada orang lain, baik hormat kepada teman maupun hormat orang yang lebih tua.
 4. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan kebangsaan
 Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan kebangsaan yang terdapat dalam ragam gerak. Selain memiliki nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama ragam gerak hormat juga memiliki nilai pendidikan karakter hubungannya dengan kebangsaan. Pada gerakan hormat, saat tangan kanan di kening seperti hormat kepada bendera merah putih. Hormat kepada bendera merah putih mengandung makna patriotisme.

Peneliti menganalisis pada dokumentasi gambar berupa video dan foto kegiatan pembelajaran seni tari ketika sedang berlangsung. Hasil mendeskripsikan dokumentasi penelitian berupa sebagai evaluasi pembelajaran guru. Pernyataan dari hasil wawancara dan observasi yang menyatakan bahwa mata pelajaran seni tari memberikan peran dalam pembentukan nilai karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan tanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan analisa data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, maka bisa di simpulkan sebagai berikut:

1. Karakter yang disumbangkan oleh mata pelajaran seni Tari pada siswa kelas IA tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri Keputran A Yogyakarta yaitu a). berupa Sikap religius

terdapat dalam pembelajaran diawali dan diakhiri dengan berdoa (untuk pembelajaran seni tari, berdoa dilakukan diawal dan diakhir pembelajaran karena guru yang mengampu bukan guru kelas), b) Sikap jujur dilihat saat siswa dites hafalan siswa untuk memperaktikan gerakan yang telah diajarkan oleh guru secara individu tidak saling berhadapan. c). Sikap disiplin siswa terlihat saat meminta perhatian siswa guru mulai memutar musik tari saat itu siswa mengerti kalau pelajaran tari dimulai dan siswa langsung berbaris rapi. d). Sikap kerja keras terlihat saat siswa mengulang gerakan tari yang telah diajarkan tanpa diberi contoh oleh guru. e) Sikap kreatif terlihat saat siswa memberikan contoh didepan temanya tentang apa yang telah siswa tersebut dapatkan dari pembelajaran. f). Sikap mandiri terlihat saat guru melihat hafalan gerak tari siswa tanpa memeberi contoh, dan g). Sikap tanggung jawab saat guru memberikan tugas pada siswa untuk mengafal dirumah dan diujikan minggu depan secara individu.

2. Dalam proses pembelajaran seni tari yang diajarkan di SD Negeri Keputran A Yogyakarta terdiri dari delapan kali pertemuan di setiap satu seni tari yang di ajarkan. Adapun proses pembelajarannya yaitu:
 - a) Pertemuan pertama, pengenalan unsur gerak tari, yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Kemudian guru memberikan tiga gerakan diawal dan diikuti siswa, gerakan tersebut diulang beberapa kali setelah itu dicoba menggunakan musik.
 - b) Pertemuan kedua, guru mengulang gerakan yang diajarkan pada pertemuan pertama menggunakan musik, dan mengamati apakah siswa sudah melakukan gerakan-gerakan yang diajarkan. Guru memberikan contoh kembali dan memperbaiki gerakan siswa yang kurang tepat,
 - c) Pertemuan ketiga, guru mengulang gerakan yang diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua menggunakan musik, dan mengamati apakah siswa sudah melakukan gerakan-gerakan yang diajarkan, setelah siswa melakukan gerakan dengan baik barulah guru menambahkan beberapa gerakan baru,.
 - d) Pertemuan keempat, guru mengulang gerakan yang diajarkan pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga menggunakan musik, dan mengamati apakah siswa sudah melakukan gerakan-gerakan yang diajarkan. Guru kembali mengamati dan membenahi gerakan siswa yang kurang tepat.
 - e) dipertemuan kelima ini guru melakukan pematangan hafalan gerakan siswa mengamati siswa yang sedang menari.

- f) Pertemuan enam, guru mengulang gerakan yang diajarkan dari awal hingga pertemuan minggu lalu menggunakan musik, dan mengamati apakah siswa sudah melakukan gerakan-gerakan yang diajarkan.
- g) Pertemuan ketujuh, guru mengulang gerakan yang diajarkan dari awal hingga pertemuan minggu lalu menggunakan musik, guru memberikan tugas kepada individu siswa agar latihan di rumah untuk persiapan pengambilan nilai di pertemuan selanjutnya.
- h) Pertemuan kedelapan, guru mulai melakukan penilaian pada setiap siswa, dengan cara memanggil empat siswa sesuai presensi, setiap siswa akan menempati posisi mengarah ke timur, barat, selatan, dan utara tidak saling berhadapan, penilaian yang akan diambil oleh guru yaitu wiraga, wirama, dan wirasa, disini siswa dinilai secara individu, untuk siswa yang belum tes tidak boleh memberikan contoh kepada siswa yang sedang mengambil penilaian.

B. Saran

1. Bagi guru mata pelajaran seni tari, dapat menggunakan atau mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa contoh dengan menggunakan video.
2. Pihak Sekolah agar lebih meningkatkan fasilitas sarana pembelajaran yaitu berupa video/CD yang bisa ditayangkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran.
3. Untuk jurusan PGSD penelitian ini "Peran Seni Tari dalam Pembentukan Karakter Siswa" sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong Kussudiardjo. 1992. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Pers.
- Dharma Kesuma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyobudi dkk.2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Soedarsono. 1972. *Djawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1979. *Pengelolaan Materiil*. Yogyakarta: AP FIP UNY.
- Suryadiningrat.1981. *Kawruh Joged Mataram*. Yogyakarta: Yayasan Siswa Among Beksa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2004. Jakarta: Armas Duta Jaya.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.